

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2006). Tujuannya Penelitian ini untuk mengetahui adanya dampak PT. RAPP terhadap masyarakat Kabung dan bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan PT. RAPP. Lokasi dalam penelitian ini adalah Kecamatan Lalang Kabung. 50 responden adalah sampel dari penelitian ini. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Sebagian besar masyarakat Desa Lalang Kabung memberikan respon positif dengan keberadaan PT RAPP. Tapi ada juga yang negatif tanggapan. Faktor yang menyebabkan masyarakat memberikan respon negatif dari keberadaan PT.RAPP adalah bau yang disebabkan oleh aktivitas pabrik RAPP. Tapi bisa juga menyimpulkan bahwa masyarakat Desa Lalang Kabung memberikan respon yang baik terhadap keberaaan PT. RAPP.

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan pada penelitian ini adalah Hendriono (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keberadaan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Data sekunder yang diperoleh dari BPS, kantor kecamatan, desa/kelurahan maupun pihak swasta dan data primer yang diperoleh langsung dari responden yang berbeda di kecamatan Andowia Untuk

penentuan jumlah sampel digunakan teknik metode purposive sumpling atau penarikan sampel secara sengaja yakni sebesar 20% dari total populasi atau sebanyak 30 orang responden.. Hasil penelitian menunjukan bahwa dampak keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Sultra Prima Lestari terhadap kondisi sosial sangat mempengaruhi yaitu setelah adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Sultra Prima Lestari dibandingkan sebelum adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Sultra Prima Lestari.

Dampak tersebut seperti adanya akses pendidikan di Kecamatan Andowia, adanya aktivitas ekonomi baru seperti penginapan, rumah makan, jasa penyebrangan, dan salon. sebelum adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Sultra Prima Lestari, setelah adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Sultra Prima Lestari penduduk yang dulunya kurang sejahterah sekarang menjadi lebih sejahterah. penduduk datang dengan kondisi ekonomi nol, dampak keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Sultra Prima Lestari terhadap kondisi ekonomi sangat mempengaruhi yaitu setelah adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Sultra Prima Lestari.

Penelitian terdahulu yang selanjutnya yang menjadi acuan pada penelitian ini adalah Helmi (1996). Studikusus Desa Karang Asem Timur dan Sentul, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pembangunan sektor industri merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena pembangunan industri akan menciptakan berbagai lapangan kerja baru. Perubahan akibat pembangunan industri, selain mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat juga memberi pengaruh terhadap komponen fisik

dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan menelaah dampak kawasan industri terhadap aspek ekonomi masyarakat, khususnya aspek perekonomian, kependudukan, Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode survei dengan lokasi sebagai desain eksperimen.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2016), diuraikan bahwa pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos maupun laba.

Pendapatan adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan produksinya, sehingga penerimaan total adalah jumlah produksi yang terjual dikalikan dengan harga jual produk (Amalia, 2010).

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang, perusahaan atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang

dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Mankiw (2000), menjelaskan bahwa ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seseorang adalah sebagai berikut :

a. Modal

Modal mengacu pada persediaan peralatan dan struktur ekonomi. Persediaan barang modal antara lain meliputi traktor para petani, pabrik para buruh. Jadi, pengertian modal ini adalah faktor produksi yang harus dibuat terlebih dahulu sebelum digunakan dalam kegiatan produksi.

b. Kemampuan, Upaya dan Kesempatan

Karena begitu banyak bagian variasi upah yang belum dapat dijelaskan secara pasti, maka yang berperan disitu pastilah berbagai variabel yang sulit diukur seperti kemampuan, upaya dan kesempatan. Meskipun semua variabel terukur dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatn seperti, namun pengaruhnya tidak sampai separuh.

c. Pandangan Alternatif Terhadap Pendidikan

Pandangan pendidikan yang mengaitkannya dengan modal-manusia dan yang menekannya pada aspek pengiriman sinyal kemampuan itu memiliki kesamaan yang penting, namun juga perbedaan yang penting pula. Kedua pandangan ini dapat menjelaskan mengapa orang yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memperoleh penghasilan lebih banyak ketimbang mereka yang pendidikannya lebih rendah.

3. Teori Pendapatan

Jika keuntungan bersih sama dengan pendapatan kotor dikurangi dengan total biaya, maka :

$$\Pi = TR - TC$$

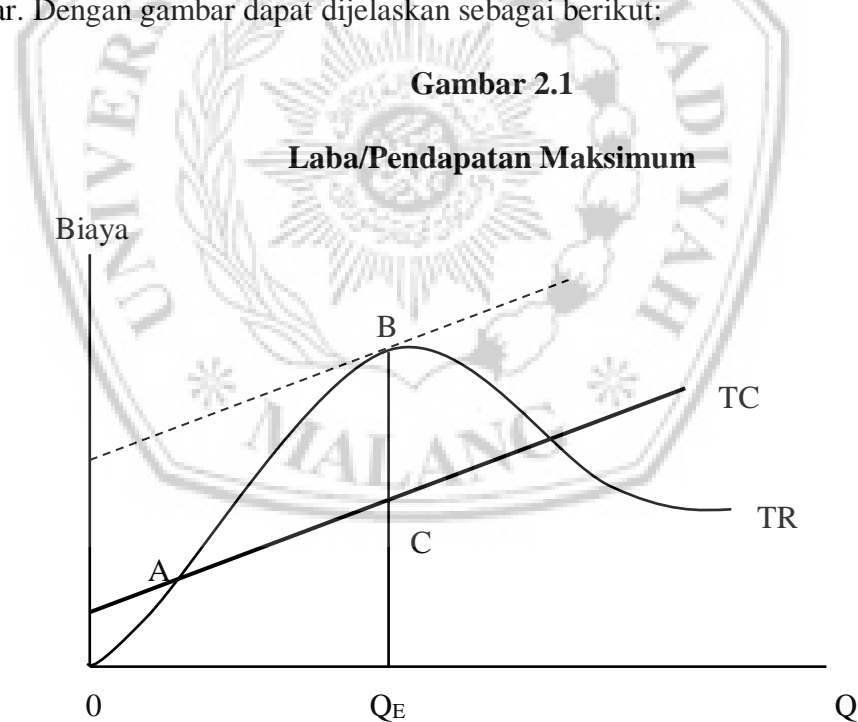
Dimana :

Π : Profit (Pendapatan bersih) / Laba

TR : Total Revenue (Pendapatan Kotor) = $P \times Q$

TC : Biaya Total (TFC + TVC)

Jadi, profit akan maksimum jika selisih antara TR dan TC adalah yang terbesar. Dengan gambar dapat dijelaskan sebagai berikut:



Sumber : (Nuraini, 2013)

Berdasarkan gambar diatas, profit maksimum dicapai pada saat produsen memproduksi *output* sebanyak Q_E . Besarnya profit maksimum tersebut adalah sebesar jarak dari titik B sampai titik C. Jadi profit maksimum terletak pada jarak terlebar antara kurva TR dan kurva TC (pada saat TR berada diatas TC). Untuk

mengetahui jarak terlebar antara TR dan TC harus dibuat garis sejajar dengan kurva TC. Jarak terlebar antara TR dan TC terletak pada kemiringan kurva yang sama antara kurva TR dan kurva TC. Sementara itu titik A menunjukkan titik *Break Event Point* (titik pulang pokok), yang berarti $TR = TC$ atau kondisi dimana perusahaan tidak mengalami untung atau rugi (Nuraini, 2013).

Produsen dianggap akan selalu memilih tingkat output dimana bisa mendapatkan keuntungan total yang maksimum. Bila produsen telah mencapai posisi ini, maka dikatakan telah berada pada posisi ekuilibrium, disebut posisi ekuilibrium karena pada posisi ini tidak ada kecenderungan baginya untuk mengubah output (dan harga output). Sebab dapat mengurangi (atau menambah) volume output, maka keuntungan totalnya justru menurun. Hal ini terjadi karena pada posisi ekuilibrium telah tercapai jumlah output dan harga output yang optimal untuk mendapatkan keuntungan maksimum, bila produsen menambah jumlah outputnya bisa menyebabkan output tersebut tidak terserap pasar yang akan mengakibatkan penurunan keuntungan, adapun produsen mengurangi jumlah outputnya, maka akan menyebabkan hilangnya potensi keuntungan yang bisa dicapai (Amalia, 2010).

4. Pengertian Perusahaan

Perusahaan merupakan organisasi yang didirikan oleh beberapa orang yang bekerjasama melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dari kegiatan usaha yang dilakukan ada beberapa jenis perusahaan, diantaranya adalah perusahaan jasa, perusahaan manufaktur, dan perusahaan dagang.

Meskipun kegiatan usaha setiap perusahaan tersebut berbeda, tetapi tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh laba semaksimal mungkin untuk setiap periodenya. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus dapat meningkatkan volume penjualannya. Penjualan barang dan jasa perusahaan dapat dilakukan dengan penjualan secara tunai dan penjualan secara kredit. Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dulu sebelum barang diserahkan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan (Mulyadi, 2010:455).

5. Jenis – jenis Perusahaan

Jenis perusahaan berdasarkan lapangan usahanya dapat kita bagi menjadi beberapa jenis yaitu perusahaan ekstraktif, perusahaan agraris, perusahaan industri, perusahaan perdagangan dan perusahaan jasa.

a. Perusahaan ekstraktif

Perusahaan ekstraktif merupakan perusahaan yang mengelola bahan yang sudah tersedia secara alami. Misalnya nelayan, perusahaan tambang.

b. Perusahaan agraris

Perusahaan agraris merupakan perusahaan yang berhubungan dengan tanah dan lahan. Misalnya perkebunan, dan pertanian.

c. Perusahaan industri

Perusahaan industri merupakan perusahaan yang mengelola bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi. Misalnya pabrik tekstil, pabrik kertas dan pabrik tahu tempe.

d. Perusahaan perdagangan

Perusahaan perdagangan merupakan perusahaan yang kegiatannya menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Misalnya toko buku, toko pakaian, toko mainan dan toko kelontong.

e. Perusahaan jasa

Perusahaan jasa merupakan perusahaan yang kegiatannya memberikan jasa kepada konsumen, misalkan perusahaan ojek online, perusahaan travel, biro haji dan umroh, perusahaan bus, perusahaan perkapalan, jasa tempat wisata dan sebagainya.

6. Pengertian Agroindustri

Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut (Soekartawi, 2001). Secara eksplisit agroindustri adalah perusahaan yang memproses bahan nabati (yang berasal dari tanaman) atau hewani (yang dihasilkan oleh hewan). Proses yang digunakan mencakup pengubahan dan pengawetan melalui perlakuan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan dan distribusi.

Produk agroindustri ini dapat merupakan produk akhir yang siap dikonsumsi ataupun sebagai produk bahan baku industri lainnya. Agroindustri

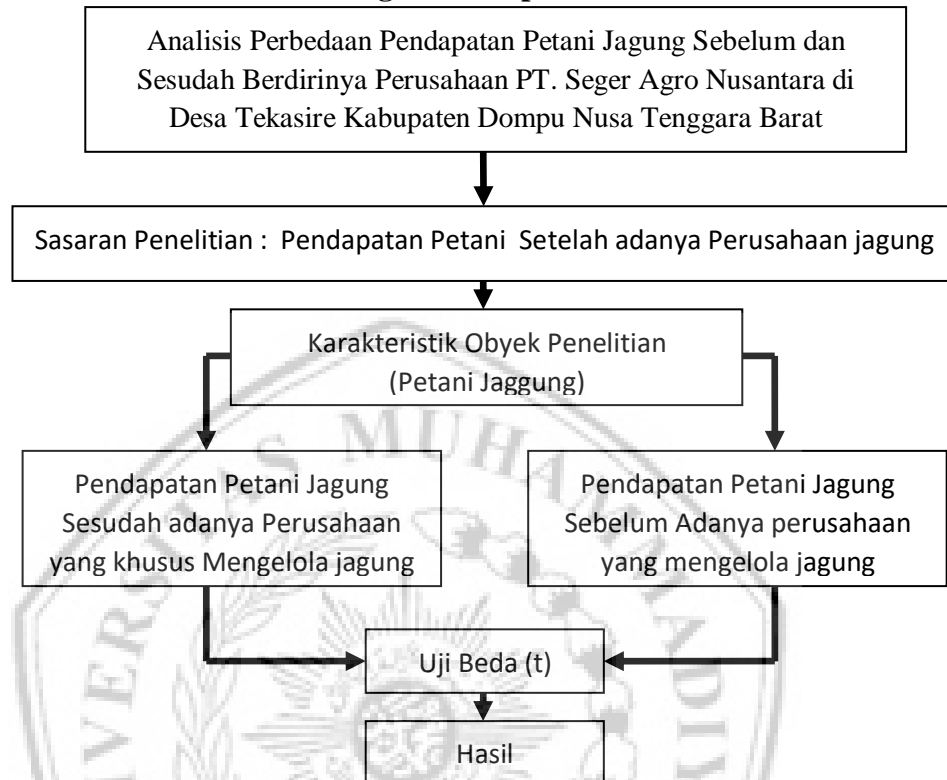
merupakan bagian dari kompleks industri pertanian sejak produksi bahan pertanian primer, industri pengolahan atau transformasi sampai penggunaannya oleh konsumen. Agroindustri merupakan kegiatan yang saling berhubungan (interlasi) produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran dan distribusi produk pertanian.

Menurut Soekartawi (2001) dari pandangan para pakar sosial ekonomi, agroindustri (pengolahan hasil pertanian) merupakan bagian dari lima subsistem agribisnis yang disepakati, yaitu subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan usaha tani, pengolahan hasil, pemasaran, sarana dan pembinaan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan sebagai sistematika alur pemikiran penelitian yang dapat memberikan gambaran secara umum mengenai penelitian yang akan di lakukan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat pendapatan petani jagung sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan PT. Seger Agro Nusantara yang akan mengelola hasil pertanian masyarakat Desa Tekasire dan seuruh Masyarakat Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat yang berupa tanaman jagung. Berikut alur kerangka konseptual :

Gambar 2.2

Kerangka Konseptual**D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah disusun, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 = \mu =$ Diduga tidak adaperbedaan tingkat pendapatan petani jagung sebelum dan sesudahadanya perusahaan.

$H_1 = \mu \neq$ Diduga adaperbedaan tingkat pendapatan petani jagung sebelum dan sesudah adanya perusahaan.

Kriteria :

H_0 ditolak apabila t_{hitung} sama atau lebih besar dari t_{tabel} .